

## Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian Melalui Multi Metode Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih

*Shinta Neldinda<sup>1</sup>, Irdamurni<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [shintaneldinda12@gmail.com](mailto:shintaneldinda12@gmail.com)

### Kata kunci:

Mencuci Pakaian, Multi Metode, Tunagrahita Mampu Latih

### ABSTRA CT

This study discusses the improvement of children's laundry skills tunagrahita able to train. unskilled children washing clothes. The objective of the study was to prove that multi-methods effectively improve the washing skills of children's tunagrahita are able to train. The research used experimental type of single subject research (SSR) design A-B-A. Baseline (A) research results before treatment were given for 5 meetings with mean of 27%, direction tendency and change of horizontal data. The intervention condition (B) of multi-method treatment during 8 times meeting with mean 70.5%, direction tendency and data changes increase. The baseline condition (A2) is no longer treated for 5 meetings with mean 89.2%, direction tendency and data changes increase. Overlape data has a low percentage. In conclusion multi methods can improve the skills of children's washing tunagrahita able to train.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dan pengajaran yang berguna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta penerapan nilai dan pembekalan bagi anak agar dapat menjalankan hidup dimasa yang akan datang. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa membatasi dan tanpa memandang adanya kekurangan seseorang. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas berhak didapatkan oleh setiap orang.

Anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam hal intelegensi pun berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diberikan kepada anak tunagrahita salah satunya adalah berupa program khusus bina diri dengan tujuan menumbuhkan kemandirian diri anak. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 157 Tahun 2014 pasal 2 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus menyatakan "Pendidikan khusus berfungsi memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial". Tunagrahita sedang memiliki keterbatasan dalam kemampuan merawat diri, mengurus, menolong diri, keterampilan hidup, dll.

Mumpuniarti (2007:160) menyatakan bahwa, program khusus bina diri adalah program yang dipersiapkan agar siswa hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri. Salah satu program khusus bina diri adalah menolong diri yakni mencuci pakaian. Anak tunagrahita diberikan kegiatan latihan keterampilan mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian sendiri agar anak dapat mandiri.

Mencuci pakaian merupakan bentuk kegiatan bagi anak tunagrahita untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pakaian yang digunakan setiap harinya haruslah bersih dan bebas dari kotoran agar badan selalu sehat dan jauh dari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh keadaan pakaian yang kotor. Kegiatan mencuci pakaian ini hendaklah dilakukan anak dengan mandiri karena tidak selamanya anak dapat menggantungkan diri dengan bantuan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan terlihat bahwa anak memiliki fisik yang baik hanya saja anak tidak mampu mencuci pakaian dengan langkah yang benar. Anak mencuci pakaian sesuai dengan pemahamannya saja tanpa mengetahui langkah yang dilakukan tidak benar. Terlihat anak memberi sabun pada pakaian tanpa takaran yang benar, menyikat pakaian dengan tidak benar dan membilas dengan tidak benar. Penjelasan lain yang didapat bahwa dalam pemberian program khusus bina diri ini baru sekali pelaksanaannya tanpa dipraktekkan langsung kepada anak. Selain itu, anak kurang memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan sehari-hari karena tidak adanya bimbingan dari orang tua anak.

Setelah dilakukan asesmen, anak mampu menyebutkan alat yang digunakan untuk mencuci pakaian. Namun anak tidak paham mencuci pakaian dengan langkah yang benar sehingga anak tidak mengetahui akan kebersihan pakaian yang telah dicuci. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan anak haruslah diberikan bimbingan. Berdasarkan permasalahan yang ada pada anak, maka peneliti memberikan pendampingan program khusus bina diri mencuci pakaian dengan multi metode.

Shalahudin, dkk dalam Mhedi (2010:k2), multi metode adalah metode pengajaran yang digunakan lebih dari satu atau banyak metode yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran kepada anak, agar materi yang diajarkan atau disampaikan dapat dipahami dan tercapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipadukan dalam hal ini adalah metode demonstrasi dan metode latihan. Pendampingan yang diberikan terlebih dahulu adalah peragaan oleh peneliti dalam kegiatan mencuci pakaian yang baik dan benar dengan melibatkan anak secara langsung dalam pelaksanaannya. Selanjutnya anak diberikan latihan secara berulang dan terus menerus dengan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dirumuskan masalah penelitian yakni apakah melalui multi metode dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang ?

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. SSR adalah penelitian yang menggunakan objek tunggal. Desain yang digunakan adalah desain A-B-A yang mana ( $A^1$ ) merupakan kondisi awal anak atau fase *baseline* (B) merupakan kemampuan setelah diberikan intervensi, *baseline* ( $A^2$ ) merupakan kondisi setelah tidak lagi diberikan intervensi.

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan mencuci pakaian sedangkan variabel bebasnya adalah multi metode. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek tunggal yaitu seorang murid tunagrahita mampu latih kelas IV di SLB Bakti Padang. Penelitian dilakukan di sekolah SLB Bakti Padang pada jam istirahat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dimana dilakukan pengamatan secara langsung terhadap keterampilan siswa dalam mencuci pakaian. Mencatat langkah-langkah yang dilakukan anak sesuai dengan langkah mencuci pakaian yang benar kemudian mencari persentase langkah yang dilakukan dengan benar. Selanjutnya pengumpulan data yang digunakan adalah berupa dokumentasi sebagai bukti dalam melakukan pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafis, yaitu memindahkan data ke dalam grafik kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen pada setiap fase *baseline* ( $A^1$ ), (B), ( $A^2$ ).

Langkah-langkah dalam analisis dalam kondisi adalah menentukan panjang kondisi, menentukan estimasi kecenderungan arah, menentukan kecenderungan stabilitas, menentukan

kecenderungan jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang , menentukan tingkat perubahan. Sedangkan dalam analisis antar kondisi langkah-langkahnya adalah menentukan banyak variabel yang berubah, menentukan perubahan kecenderungan arah, menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, menentukan level perubahan dan menentukan persentase overlape.

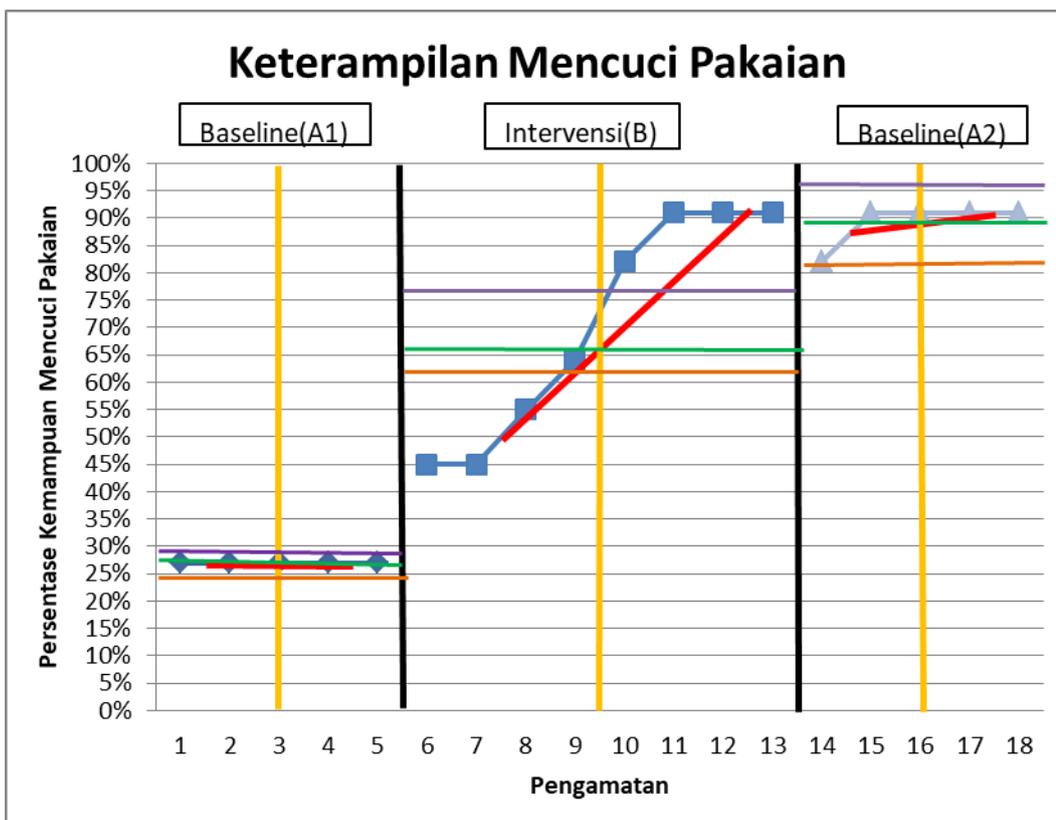
**HASIL**

**A. Deskriptif Data**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk SSR dengan desain A-B-A. Data yang diperoleh dalam bentuk penyajian berupa analisis visual data grafik, terdiri dari data dalam kondisi baseline ( $A^1$ ) yaitu data yang didapat sebelum diberikan perlakuan atau kemampuan awal anak yang dilakukan sebanyak lima kali, kondisi intervensi (B) yaitu data yang diperoleh saat diberikan perlakuan yang dilakukan selama delapan kali, selanjutnya kondisi baseline ( $A^2$ ) yaitu data setelah tidak lagi diberikan perlakuan yang dilakukan selama lima kali.

**B. Analisis Data**

Hasil perbandingan dari sesi kondisi baseline ( $A^1$ ), kondisi intervensi (B), kondisi baseline ( $A^2$ ), dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 1. Analisis Dalam Kondisi Data Penelitian Kemampuan Mencuci Pakaian**

Keterangan :

- : Garis batas kondisi *baseline* dan intervensi
- : Garis *Mid Date*
- : Garis Kecenderungan Arah
- : Batas Atas

— : Mean  
 — : Batas Bawah

Pada penelitian ini dianalisis dengan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat dari tabel 1.

1. Analisis Data Dalam Kondisi

**Tabel 1. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi**

No	Kondisi	Target Behavior	A1	B	A2
1.	Panjang Kondisi	Keterampilan Mencuci Pakaian	5	8	5
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	Keterampilan Mencuci Pakaian	— (=)	— (+)	— (+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Keterampilan Mencuci Pakaian	(100%) Stabil	(12.5) Tidak Stabil	(80%) Tidak Stabil
4.	Jejak Data	Keterampilan Mencuci Pakaian	— (=)	— (+)	— (+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Keterampilan Mencuci Pakaian	Variabel (27%-27%)	Variabel (45%-91%)	Variabel (82%-91%)
6.	Level Perubahan	Keterampilan Mencuci Pakaian	27%-27% = 0%	91%-45% = 46%	91%-82% = 11%

2. Analisis Data Antar Kondisi

Adapun Rangkuman hasil analisis antar kondisi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Rangkuman Analisis Antar Kondisi**

Kondisi	$A^1/B/A^2$
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	— (=) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Dari stabil ketidak stabil
4. Level perubahan	
a. Level Perubahan pada kondisi	a. 45% -27 % = 18%

A <sup>1</sup> /B b. Level perubahan pada kondisi B/A <sup>2</sup>	b. 91% - 82% = 9%
5. Persentase overlape a. Pada kondisi baseline A <sup>1</sup> dengan kondisi intervensi B b. Pada kondisi baseline A <sup>2</sup> dengan kondisi intervensi B	a. 0% b. 37.5%

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SLB Bakti Padang dengan subjek tunggal. Didapatkan bahwa seorang anak tunagrahita mampu latih terlihat tidak terampil dalam mencuci pakaian. Salah satu pendidikan yang diberikan untuk anak tunagrahita adalah program khusus bina diri. Program khusus bina diri ini diberikan untuk menumbuhkan kemandirian anak tunagrahita mampu latih. Program khusus bina diri dalam hal ini adalah menolong diri sendiri yakni mencuci pakaian. Mencuci pakaian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian yang telah dipakai atau kotor hendaklah dicuci guna menjaga kebersihan dan kesehatan badan. Oleh sebab itu, anak tunagrahita hendaklah diberikan pendampingan dalam kegiatan mencuci pakaian agar tidak bergantung dengan bantuan orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti memberikan latihan atau program khusus bina diri mencuci pakaian pada anak melalui multi metode. Menurut Shalahudin dalam Mheddi (2010:2), multi metode merupakan banyak metode. Peneliti memberikan bimbingan dengan memadukan dua metode yakni metode demonstrasi dan metode latihan. Kurniasih, dkk (2015:85), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode latihan adalah suatu cara yang dilakukan dengan pemberian pembelajaran melalui tugas yang mudah dipahami anak yang dibimbing oleh pengajar secara terus menerus. Jadi dalam penelitian ini diberikan perlakuan dengan terlebih dahulu memperagakan langkah mencuci pakaian yang benar dengan mengikut sertakan anak. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk melakukan latihan mencuci pakaian secara terus menerus serta dalam bimbingan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mencuci pakaian anak tunagrahita mampu latih melalui multi metode. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan 3 kondisi yakni kondisi baseline (A<sup>1</sup>), kondisi intervensi (B), kondisi baseline (A<sup>2</sup>). Penelitian ini membuktikan bahwa melalui multi metode dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang.

Pada kondisi baseline (A<sup>1</sup>) sebelum diberikan perlakuan atau kemampuan awal anak, dilakukan pengamatan sebanyak lima kali pertemuan. Hasil data yang didapatkan dari pengamatan selama lima kali pertemuan dengan skor 27%, 27%, 27%, 27%, 27%. Pada pengamatan kondisi baseline (A<sup>1</sup>) terlihat anak tidak mampu mencuci pakaian dengan langkah yang benar, anak tampak asal-asalan dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima skor yang diperoleh anak sama sehingga data jenuh dan peneliti menghentikan melakukan pengamatan pada kondisi baseline (A<sup>1</sup>).

Pada kondisi intervensi (B) yang diberikan perlakuan terhadap anak melalui multi metode (metode demonstrasi dan latihan) yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Hasil pengamatan yang didapatkan selama 8 kali pertemuan dengan skor 45%, 45%, 55%, 64%, 82%, 91%, 91%, 91%. Pada pengamatan kondisi intervensi (B) terlihat anak mengalami peningkatan dalam mencuci pakaian setiap kali pertemuan. Dari pertemuan keenam hingga ketiga belas anak tampak memahami

langkah mencuci pakaian. Pertemuan sebelas hingga tigabelas data yang didapatkan stabil hingga data jenuh, oleh sebab itu peneliti menghentikan pengamatan untuk kondisi intervensi (B).

Pada kondisi baseline ( $A^2$ ) yang tidak lagi diberikan perlakuan atau kondisi setelah diberikan perlakuan terhadap anak yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Hasil pengamatan yang didapatkan selama lima kali pertemuan dengan skor 82%, 91%, 91%, 91%, 91%. Pada pengamatan kondisi baseline ( $A^2$ ) terlihat juga anak mengalami peningkatan dalam keterampilan mencuci pakaian. Skor yang didapat anak meningkat dipertemuan empat belas, lima belas. Pada pertemuan limabelas sampai delapan belas skor yang didapat stabil sehingga data jenuh dan peneliti menghentikan pengamatan untuk kondisi baseline ( $A^2$ ).

Kesimpulannya, keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang dapat ditingkatkan melalui multi metode.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SLB Bakti Padang pada anak tunagrahita mampu latih kelas 4. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mencuci pakaian melalui multi metode pada anak tunagrahita mampu latih. Hal ini terbukti bahwa saat diberikan perlakuan pada kondisi intervensi dan saat setelah tidak diberikan perlakuan pada kondisi baseline ( $A^2$ ) skor yang diperoleh tampak meningkat.

Analisis data yang digunakan yakni data dalam kondisi atau data antar kondisi menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih. Hasil data yang didapatkan selama dilakukan pengamatan terhadap anak membuktikan bahwa multi metode dalam hal ini metode demonstrasi dan latihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dari peneliti diantaranya :

Bagi Guru

Peneliti menyarankan untuk guru dapat menggunakan metode lain selain ceramah untuk memberikan bimbingan program khusus bagi anak. Selain itu guru juga dapat melakukan multi metode dalam proses pembelajaran dengan memadukan beberapa metode yang dapat memberikan peningkatan pada keterampilan anak. Hal ini telah terbukti bahwa pada penelitian ini multi metode dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih.

Bagi Peneliti Selanjutnya.

Disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran atau variasi bentuk pembelajaran dalam pemberian bimbingan terhadap program khusus bina diri anak tunagrahita. Selain itu dapat mengembangkan penggunaan multi metode dengan memadukan metode metode lain dalam pemberian program khusus bina diri pada anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta. Javalitera
- Istirani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Perkasa
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesional Guru*: Kata Pena

- Mhedi.(2010). Pengertian Aplikasi Multimetode Pengajaran. Diperoleh dari <http://id.shoong.com/social-sciences/education/2185912-pengertian-aplikasimultimetode-pengajaran>
- Sudrajat, Dodo. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Luxima
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba
- Wantah, Maria J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.